

ABSTRAK

Tesis ini adalah hasil penelitian lapangan (*field research*) untuk menjawab pertanyaan bagaimana hukum pelaksanaan arisan sistem gugur yang marak dilaksanakan oleh lembaga keuangan syariah saat ini, terutama di Kabupaten Jepara. Sehingga penulis mengambil data dari penelitian ini dengan studi kasus di BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA) Jepara yang telah menjalankan arisan sistem gugur beberapa kali periode.

Data penelitian dihimpun dengan data primer melalui penelitian lapangan dan data sekunder melalui buku-buku teks, internet, undang-undang dan sumber lainnya dan selanjutnya dianalisis dengan pendekatan yuridis sosiologis dan dijabarkan melalui teknik deskriptif. Analisis data menggunakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan arisan dengan sistem gugur yang terjadi di BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA) Jepara masih memiliki problem kaitannya dengan penerapan hukum Islam. Hukum Islam yang menjadi landasan bagi pengelola keuangan syariah haruslah tetap dijalankan, meskipun berakibat kurangnya minat masyarakat. Namun, hal ini harus ditegakkan agar tidak terjebak dengan praktek riba seperti halnya pada lembaga keuangan konvensional. Sedangkan pelaksana kegiatan tersebut adalah benar-benar lembaga yang mempunyai embel-embel syariah.

Pelaksanaan arisan sistem gugur di BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA) Jepara dalam pandangan hukum Islam masih terdapat kekurang sesuaian. Pemberian bonus di awal yang dijadikan sebagai daya tarik bagi masyarakat seharusnya tidak perlu dicantumkan nominalnya, meskipun berakibat kurangnya anemo masyarakat. Selain itu, pemberian bonus kepada anggota yang mendapatkan giliran akhir lebih kecil daripada yang awal juga perlu dikaji ulang. Hendaknya BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA) Jepara sebagai lembaga pengelola dana menerapkan prinsip bagi hasil yang proporsional. Dari hasil penelitian terhadap 20 anggota yang hadir diperoleh data bahwa mereka tertarik untuk mengikuti arisan karena bonus yang diberikan, disamping niat untuk menabung. Selain itu, dari semua responden menjawab bahwa mereka ingin mendapatkan arisan di awal karena alasan lebih besar bonusnya dan tidak membayar arisan lagi. Rentang pemberian bonus yang sangat besar ini memberikan sedikit rasa ketidakadilan kepada beberapa anggota.

Selain itu, masalah akad yang digunakan dalam arisan ini belum dijelaskan, padahal arisan sudah berjalan hingga 6 periode. Periode pertama bulan Mei 2008 hingga kini. Akad ini menjadi syarat wajib dalam kegiatan transaksi syariah. Namun karena arisan sudah berjalan dan mendapatkan kepercayaan masyarakat, maka arisan tetap dijalankan hingga kini tanpa adanya akad yang akan digunakan. Sejalan dengan penemuan masalah tersebut, maka diharapkan kepada lembaga pengelola keuangan syariah yang mengelola arisan sistem gugur harus tetap menjalankan prosedur kegiatan berdasarkan aturan hukum Islam.

Kata kunci : Hukum Islam, Arisan sistem gugur, BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA) Jepara

ABSTRACT

This thesis is the result of field research to answer the question of how law enforcement knockout lively social gathering held by Islamic financial institutions today, especially in the district of Jepara. So I take the data from this study with a case study in BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA) Jepara who has run several times arisan knockout period.

The research data collected by the primary data through field research and secondary data through text books, internet, law and other sources and then analyzed by sociological juridical approach and elaborated through descriptive techniques. Analysis of data using qualitative research.

The study concluded that the implementation of a social gathering with a knockout happens in BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA) Jepara still have problems related to the application of Islamic law. Islamic law as the basis for Islamic financial managers must still run, although the resulting lack of public interest. However, it must be enforced in order not to get stuck with the practice of usury as well as on conventional financial institutions. While implementing these activities is really an institution that has frills sharia.

Implementation arisan knockout in BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA) Jepara in the view of Islamic law there is still a lack of conformity. Bonuses at the beginning of which is used as an attraction for the public should not have to be included nominal, despite shortfalls in anemo society. In addition, the granting of bonuses to members who get the final turn is smaller than the initial well should be reexamined. BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA) Jepara as fund management institutions to apply the principle of proportional results. From the results of the 20 members present data showed that they were interested in joining the gathering because of the bonus given, in addition to the intention to save. Moreover, of all the respondents answered that they wanted to get a social gathering at the beginning for reasons bigger bonuses and not paying social gathering again. Range of huge bonuses gives little sense of injustice to some members.

In addition, the problem of contract used in this gathering has not been explained, but gathering has been running up to 6 periods. The first period of May 2008 to the present. Contract has become a mandatory requirement in the activities of Islamic transactions. However, because the gathering is already running and winning the trust of society, the gathering still run until now without any agreement that will be used. Along with the discovery of the problem, it is expected to Islamic financial management institutions that manage social gathering knockout must still run activities procedure based on the rule of Islamic law.

Keywords : Islamic Law, Arisan knockout, BMT Ummah Sejahtera Abadi (USA) Jepara